

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN PENCEGAHAN LUKA KAKI DIABETIK DI PUSKESMAS LOA JANAN

Nilam Sari¹, Sholichin², Hj. Sumiati³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

Gmail : nilam110898@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, AKPER PEMPROV, Jl. Anggur No. 88, Samarinda, Kalimantan Timur.

Gmail : sholichin307@gmail.com

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

Gmail : Sumiati.mkes@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Meningkatnya prevalensi penderita diabetes mellitus tentu akan menambah angka kejadian komplikasi baik pada tingkatan sel maupun anatomi. Penderita diabetik sangat berisiko terhadap kejadian luka kaki. Hal ini dapat dicegah jika pasien memiliki pengetahuan tinggi dalam melakukan tindakan pencegahan luka kaki. **Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien diabetes mellitus dengan pencegahan luka kaki diabetik Di Puskesmas Loa Janan. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Deskriptif Analitik* menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel 32 responden yang menderita diabetes mellitus yang berobat di puskesmas loa janan dan yang berada di wilayah kerja puskesmas loa janan dipilih dengan teknik purposive sampling pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner. **Hasil** : Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (40,6%), pengetahuan cukup baik sebanyak 18 orang (56,3%), pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (3,1%) dan mayoritas responden yang melakukan pencegahan luka dengan baik sebanyak 17 orang (53,1%), kurang baik 15 orang (46,9%). Hasil uji statistik *Pearson Chi-square* pengetahuan tentang DM dengan Pencegahan luka kaki yaitu ($p=0,157$) $>0,05$ membuktikan bahwa hipotesa peneliti H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan luka kaki diabetik. **Kesimpulan** : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang DM dengan pencegahan luka kaki diabetik Di Puskesmas Loa Janan diperlukan uji lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas.

Kata kunci : Pengetahuan, Diabetes mellitus, Pencegahan Luka Kaki

ABSTRACT

Background of Study: The increasing prevalence of diabetes mellitus sufferers will certainly increase the incidence of complications at both the cellular and anatomic levels. Diabetics are very at risk of foot injury. This can be prevented if the patient has high knowledge in taking preventative

measures for foot injuries. **Aim:** To determine the relationship between knowledge of diabetes mellitus patients with the prevention of diabetic foot wounds at Loa Janan Public Health Center. **Methods:** This research is a quantitative study with descriptive analytical research type using a cross-sectional approach with a total sample of 32 respondents who suffered from diabetes mellitus who seek for treatment at local health centers and those in the work area of local public health centers were selected by purposive sampling technique. **Results:** The study showed that the majority of respondents who had good knowledge were 13 people (40.6%), 18 people had good enough knowledge (56.3%), 1 person had poor knowledge (3.1%) and the majority of respondents who had good knowledge. 17 people (53.1%) had good wound prevention, 15 (46.9%) were poor. The results of the Pearson Chi-square statistical test of knowledge about diabetes with foot wound prevention, namely ($p = 0.157$) >0.05 proved that the researcher's hypothesis H_0 was accepted or it could be stated that knowledge had no significant relationship with the prevention of diabetic foot injuries. **Conclusion:** There is no relationship between the level of knowledge about diabetes mellitus and the prevention of diabetic foot wounds. At the Loa Janan public health centre, further tests with a wider sample are needed.

Keywords: Knowledge, Diabetes mellitus, Prevention of Foot Wounds

PENDAHULUAN

Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmadi, 2013). Pengetahuan tentang DM sangat penting untuk penderita penyakit DM. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi dalam penerapan manajemen DM untuk

mengontrol kadar gula darah mereka dan mencegah komplikasi kronik (Care, 2013).

Indonesia menempati urutan ke tujuh pada tahun 2015 untuk angka prevalensi tertinggi di dunia yaitu sebesar 10 juta jiwa (Atlas, 2015). Angka kejadian diabetes mellitus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang menjadi salah satu ancaman global. Di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (PERKENI, 2015).

Meningkatnya prevalensi penderita diabetes mellitus tentu akan menambah angka kejadian komplikasi baik pada tingkatan sel maupun anatomi. Penderita diabetik sangat berisiko terhadap kejadian luka kaki, pada umumnya kronis dan sulit Penyembuhannya. Ulkus kaki merupakan salah satu komplikasi DM yang paling ditakuti, mengingat lama perawatan yang

dibutuhkan serta biaya yang tidak sedikit untuk mencapai kesembuhan. Kejadian amputasi dapat dicegah jika penderita DM memiliki pengetahuan pentingnya aktivitas fisik guna mengontrol kadar gula.

Luka kaki diabetik merupakan komplikasi kronik diabetes berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat. Penderita luka kaki diabetes kurang lebih 12 –15% dari seluruh penderita diabetes dan biasanya terletak pada ekstremitas bawah (*American Diabetes Association,2017*).

Prevalensi terjadinya luka kaki diabetes di Indonesia sekitar 13% penderita dirawat di rumah sakit dan 26% penderita rawat jalan (Amelia, 2018). Luka kaki diabetik hampir 85% nya mengalami amputasi (Armstrong, 2017). Kurangnya informasi tentang bahaya ulkus kaki diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penderita DM. Sehingga, dampak yang ditimbulkan dari ulkus kaki diabetik antara lain penurunan kualitas hidup penderita dan peningkatan biaya kesehatan (Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2019 Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas loa janan dari hasil wawancara yang didapatkan dari perawat yang bekerja dipuskesmas mengatakan

pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap pencegahan luka sangat kurang dan dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada tiga orang pasien diabetes mellitus yang berobat di puskesmas loa janan dari tiga pasien penderita Diabetes Mellitus tersebut tidak mengetahui bahwa penyakit diabetes mellitus bisa menyebabkan luka pada kaki dan tidak mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar tidak terjadinya luka. Dua dari tiga penderita diabetes tersebut yang sering melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus dengan pencegahan luka kaki diabetik di Puskesmas Loa Janan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang berobat dan tinggal di wilayah kerja puskesmas loa janan tahun 2019 yang berjumlah 320 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden, teknik pengambilan sampel yakni menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan *cross-sectional*.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian pertama berupa data demografi responden,

meliputi : nama, usia, berat badan, lama menderita DM, agama, Pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman mengenai luka kaki. Bagian kedua berisi tentang pengetahuan pasien diabetes terdiri dari 18 pertanyaan dengan rentang kategori pengetahuan baik dengan menjawab pertanyaan (77% - 100%), pengetahuan cukup baik dengan menjawab pertanyaan (76% -55%) dan pengetahuan kurang (< 55%). Bagian ketiga terdiri dari 11 pertanyaan dengan rentang kategori pencegahan luka baik dan pencegahan luka kurang baik.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Juli 2020 di puskesmas loa janan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan dan pencegahan luka. Data sekunder diperoleh dari pihak puskesmas loa janan. Data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *editing, coding, tabulating, dan entry data*.

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden serta nilai masing-masing variabel yakni pengetahuan dan pencegahan luka kaki. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus

dengan pencegahan luka kaki diabetik di puskesmas loa janan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada analisis univariat terdapat dua variabel yang terdistribusi, yakni tingkat pengetahuan dan pencegahan luka kaki di puskesmas loa janan. Hasil nya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2

Tabel 1 analisis univariat pengetahuan dan pencegahan luka kaki

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Tingkat Pengetahuan		
	Kurang Baik	1	3,1%
	Cukup Baik	18	56,3%
2.	Pencegahan Luka Kaki		
	Kurang Baik	15	46,9%
	Baik	17	53,1%
	Total	32	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (3.1%), pengetahuan cukup baik sebanyak 18 orang (56.3%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (40.6%). Pada analisis pencegahan luka kaki didapat hasil sebagian besar responden melakukan pencegahan luka kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (46.9%)

dan pencegahan baik sebanyak 17 orang (53.1%).

Tabel 2 analisis Bivariat pengetahuan dan pencegahan luka kaki

Pengetahuan	Pencegahan Luka				Total		P value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	0	0.0%	1	100%	1	100%	0.157
Cukup Baik	11	61.1%	7	38.9%	18	100%	
Baik	4	30.8%	9	69.2%	13	100%	
Jumlah	15	46.9%	17	53.1%	32	100%	

Hasil dari uji hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetik terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar pencegahan lukanya baik yaitu 1 orang (100%) dan 0 orang (0.0%) pencegahan lukanya kurang baik. Sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebagian besar pencegahannya baik yaitu 7 orang (38.9%) dan 11 orang (61.1%) pencegahan lukanya kurang baik dan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar pencegahannya kurang baik sebanyak 4 orang (30.8%) dan pencegahan luka baik 9 orang (69.2%).

Pada analisis antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetik pada pasien diabetes dilakukan analisis univariat

lalu dilanjutkan dengan menggunakan analisis bivariat dengan hasil berdasarkan analisa dengan menggunakan *software* komputer pada uji statistic *Chi-Square* yaitu *Pearson Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan yaitu *p value*: 0,157 (>0,005). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hipotesa nol peneliti diterima atau dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan luka kaki diabetik di puskesmas loajan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 18 orang (56.3%) dan Baik 13 orang (40.6%). Hal ini menjelaskan bahwa pasien yang menderita diabetes mellitus memiliki pengetahuan cukup baik tentang kontrol gula darah, dampak dan pencegahannya. Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih berada pada tingkat cukup baik karena pasien diabetes mellitus sedikit tahu tentang penyakit diabetes mellitus seperti kontrol gula darah, penggunaan alas kaki dirumah, kepatuhan diet dan minum obat tetapi responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang merawat kuku kaki, senam kaki dan latihan fisik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Yotsu, et al (2014) bahwa, kurangnya pengetahuan tentang merawat ataupun mencegah luka kaki diabetik dikarenakan kurangnya informasi mengenai perawatan dan komplikasi diabetes mellitus, sehingga pasien harus dikenalkan mengenai karakteristik ulkus diabetik, Cukup baik tingkat pengetahuan pasien diabetes disebabkan karena lamanya menderita diabetes dan mendapatkan informasi dari masyarakat lingkungan sekitar yang memiliki penyakit diabetes dan juga informasi didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas.

2. Pencegahan Luka Kaki Diabetik

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pencegahan luka

yang baik yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Hal ini menjelaskan bahwa responden yang menderita diabetes mellitus memiliki tindakan pencegahan luka yang baik.

Pentingnya penderita diabetes mellitus mengetahui cara mencegah komplikasi yakni pertama guna mencegah munculnya komplikasi diabetes. Penderita diabetes juga harus rajin merawat dan memeriksakan kaki, guna menghindari terjadinya kaki diabetik dan kecacatan yang mungkin akan muncul. Kedua peningkatan pengetahuan penderita mengenai cara mencegah komplikasi juga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes sehingga penderita dapat menikmati hidup seperti orang normal pada umumnya yang tidak menderita diabetes melitus. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan luka terhadap penyakit diabetes cukup baik sehingga tidak ada pasien yang memiliki luka kaki yang sampai diamputasi.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Luka

Hasil penelitian ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Menurut teori Lawrence Green bahwa perilaku seseorang ditentukan salah satunya yaitu pengetahuan. Seseorang yang melakukan tindakan pencegahan telah mengetahui manfaat dari tindakan pencegahan luka kaki tersebut. Menurut Basuki *cit* Soegondo (2009) menyatakan penyandang diabetes yang mempunyai pengetahuan cukup tentang diabetes, mampu mengubah perilakunya dan mengendalikan kondisi penyakitnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperolehnya (Notoadmodjo, 2010). Selain itu, usia responden, rutinitas minum obat, status perkawinan dan dengan siapa responden tinggal serumah tentunya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang perawatan kaki diabetik. Pengetahuan yang tinggi membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk

manajemen diri lebih baik (Munali, Kusnanto, Hanik, Hidayat, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Apriliani pada tahun 2018. Hasil uji statistik chi square dengan diperoleh nilai $p = 0,059$ ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan luka diabetik Menurut asumsi peneliti responden dengan pengetahuan kurang tapi dengan upaya pencegahan baik dikarenakan memang sudah menjadi kebiasaan responden sehari-hari seperti memakai sandal didalam atau diluar rumah secara tidak langsung responden telah melakukan pencegahan tapi pengetahuan responden masih rendah dan ada responden dengan pengetahuan tinggi dengan upaya pencegahan kurang. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik, secara tidak langsung seseorang tersebut mempunyai respon atau stimulasi yang baik dan seseorang tersebut akan melakukan tindakan pencegahan, atau sebaliknya. Sehingga responden melakukan upaya upaya pencegahan agar terhindar dari luka kaki diabetik. Diperlukan motivasi yang kuat sehingga dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu

tujuan. Motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut. Motivasi dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa penderita akan menyelesaikan pengobatannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetik di puskesmas Joa janan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperolehnya. Usia responden, rutinitas minum obat, status perkawinan dan dengan siapa responden tinggal serumah tentunya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang perawatan kaki diabetik. Pengetahuan yang tinggi membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk manajemen diri lebih baik. Penelitian ini memiliki kelebihan data yang berasal langsung dari responden, namun kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak

melakukan edukasi terhadap responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan pencegahan luka yang kurang.

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus dan pencegahan luka kaki sehingga tidak terjadinya luka kaki diabetik yang dapat mengganggu kehidupan dan sebagai upaya deteksi dini agar tidak terjadinya luka kaki.

2. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Bagi Instansi tempat penelitian diharapkan mampu meningkatkan lagi pemberian penyuluhan kesehatan baik tentang penyakit diabetes maupun cara pencegahan luka pada kaki diabetik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang bagaimana perilaku pasien diabetes mellitus saat terjadinya luka pada kaki.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. (2018). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di

- Puskesmas Tuntungan Kota Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1) , 124–131
<https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.56>.
- Apriliyani, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-15.
- Armstrong, D. G. (2017). Diabetic Foot Ulcers And Their Recurrence. *New England Journal Of Medicine* 376(24), 2367-2375.
- American Diabetes Association. (2017). Microvascular Complication And Foot Care. *Diabetes Care*, 88-98.
- Atlas, I. D. (2016). The Qualitative Data Analysis . *Disponivel Em: Http://Atlasti.Com/Acesso Em*, 1-26.
- Care, M. (2013). Standards of medical care in diabetes. *Diabetes Care*, 36(SUPPL.1), 1-13.
- Munali, K. H. (2018, April). Edukasi Kesehatan: Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik. *Critical Medical And Surgical Nursing Journal Vol. 8, No. 1,* 1-8.
- Notoatmodjo, P. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinke Cipta.
- PERKENI. (2015). *Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di indonesia*. Jakarta : PB PERKENI.
- Permana, H. (2016). Komplikasi Kronik Dan Penyakit Penyerta Pada Diabetesi. *Artikel ilmiah. Jurnal ilmiah. Division of endocrinology and metabolism Departemen of Internal Medicine Padjajaran University Medical School. Hasan Sidikin Hospital*, 1-5.
- Soegondo, S. S. (2015). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu Edisi 2. Cetakan ke-10*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Soelistijo, S. A. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).
- Yotsu, R. P. (2014). Comparison Of Characteristics And Healing Course Of Diabetic Foot Ulcers By Etiological Classification: Neuropathic, Ischemic, And Neuro-Ischemic Type. *Jurnal of diabetes and its complications*, 528-535.
- Zulmah Astuti, H. (2018, April). Case Report : Penyembuhan Luka Kaki Diabetik. *Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 12, No.2*, 112-117.